

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam interaksi tersebut diharapkan tidak hanya terjadi komunikasi satu arah dari guru kepada murid, tetapi lebih bersifat dua arah antara guru dan murid. Sehingga nantinya diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan penuh semangat, atraktif dan menyenangkan. Perkembangan pembelajaran di sekolah dewasa ini sangat memprihatinkan, karena pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa pasif dalam belajar dan hanya menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Sedangkan guru hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan semata tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya.

Pelajaran produktif di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu pelajaran tambahan yang membedakan dengan sekolah biasa, dasar-dasar tentang kejuruan yang diambil oleh siswa diajarkan dan dipraktekkan. Idealnya pelajaran produktif ini lebih menitikberatkan pada kegiatan praktik di lapangan, hanya saja disebabkan oleh keterbatasan alat, bahan, serta lahan percobaan, maka terkadang kegiatan praktikum tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

dan sebagai gantinya pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan menyampaikan materi-materi saja.

Tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran yang seharusnya dibarengi dengan praktik langsung di lapangan dan hanya diganti dengan penyampaian materi ini terkadang menyebabkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan menjadi berkurang, daya kreatifitas siswa tidak muncul, pembelajaran cenderung monoton serta membosankan dan akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum belajar. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik serta lebih menitik beratkan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Sehingga nantinya diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam setiap pembelajaran di kelas.

Solusi yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. Khususnya di kelas X ATPH yang komposisi materi pelajarannya lebih didominasi oleh Dasar Kompetensi Kejuruan (DSK) dan Kompetensi Kejuruan maka banyak materi dasar yang perlu dipahami secara mendalam sehingga memerlukan kerjasama antar siswa untuk memahami secara menyeluruh materi yang ada.

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan model ini memungkinkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena setiap siswa bersama dengan anggota kelompok terlibat secara langsung dalam menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari.

Model kooperatif terbagi ke dalam beberapa tipe, satu diantaranya yaitu model belajar kooperatif tipe “*Student Team Achievement Division (STAD)*” yang dikembangkan oleh Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins. Di dalam model kooperatif tipe STAD ini siswa mendiskusikan bahan belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya (tutor sebaya). Disamping itu penerapan model pembelajaran ini di lapangan cenderung lebih mudah untuk guru atau pengajar yang baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif karena untuk penyampaian materi pembelajarannya tidak harus terpaku dengan metode ceramah saja, kemudian dalam pembagian kelompok juga bisa disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Hanya yang menjadi perbedaan atau hal yang perlu diperhatikan adalah penghargaan yang diberikan tidak kepada individu yang mendapatkan nilai bagus atau tertinggi, melainkan kepada kelompok yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh dari nilai masing-masing anggota kelompoknya.

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga diharapkan untuk setiap pertemuannya akan mendorong tiap anggota kelompok yang sudah mendapatkan nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar membantu anggota yang belum mencapai nilai ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk mencoba mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X ATPH Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Standar Kompetensi Menyiapkan Benih di SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur – Jawa Barat*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis diantaranya adalah:

- a. Menurunnya pemahaman dan keaktifan siswa di kelas akibat dari kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton.
- b. Kegiatan praktikum yang terkadang tidak terlaksanakan sehingga pemahaman siswa akan materi tersebut menjadi tidak maksimal.
- c. Hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 50% dari total siswa 44 orang yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

1.3. Batasan Masalah

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam standar kompetensi menyiapkan benih pada kompetensi dasar menguji daya kecambah, memberi perlakuan benih terhadap hama atau penyakit dan menyemai benih.
- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes (ranah kognitif) yang diberikan pada setiap siklus pembelajaran.
- c. STAD dilakukan mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas X ATPH?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- c. Bagaimana gambaran aktivitas siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- d. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas X ATPH.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran aktivitas siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa Kelas X ATPH melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, meningkatkan motivasi guru agar melakukan inovasi dalam pembelajaran serta membantu guru berkembang secara profesional.

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memberikan masukan bagi sekolah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengantisipasi menurunnya pemahaman dan hasil belajar siswa serta menambah wawasan bagi guru-guru lain dalam lingkup sekolah yang sama.

1.7. Penjelasan Istilah dalam Judul

Berikut ini adalah penjelasan dari istilah yang terdapat pada judul skripsi ini

- a. Model Pembelajaran Kooperatif; menurut Slavin (2009: 9) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.
- b. Kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH); merupakan salah satu jurusan yang terdapat di SMKN 1 Cikalongkulon, Cianjur – Jawa Barat.
- c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD); merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Hasil Belajar; merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan pengetahuan individu tersebut sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- e. Standar Kompetensi Menyiapkan Benih; adalah salah satu standar kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan, disitu dibahas seputar benih dari mulai mengidentifikasi karakteristik benih, menguji daya kecambah benih, memberi perlakuan benih terhadap hama atau penyakit, mengidentifikasi perlakuan benih untuk mencegah dormansi, dan menyemai benih.

Jadi pengertian dari judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X ATPH Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Standar Kompetensi Menyiapkan Benih di SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur” adalah aplikasi dari model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat ikut meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH pada standar kompetensi pelajaran produktif menyiapkan benih.

1.8. Sistematika Penulisan

Berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan

sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Adapun

Fredi Nurmita, 2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X ATPH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA STANDAR KOMPETENSI MENYIAPKAN BENIH DI SMKN 1 CIKALONGKULON CIANJUR - JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur organisasi atau sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut ini.

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritis dalam pengkajian penyusunan skripsi ini.

BAB III berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, validasi instrumen, analisis data, dan validasi data.

BAB IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan temuan selama pelaksanaan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.